BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Kebudayaan

1. Definisi kebudayaan

Kebudayaan merupakan bagian komprehensif dari kehidupan masyarakat dan sebagai ciri khas yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan budaya memungkinkan setiap individu atau kelompok dikenal melalui budaya yang mereka miliki. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Darmansyah, yang menyatakan bahwa masyarakat dan budaya merupakan dua hal yang tak terpisahkan, layaknya dua sisi dari satu mata uang.⁵ Jadi, manusia tanpa budaya dan budaya tanpa manusia adalah manusia yang sudah tidak hidup lagi. Kebudayaan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang bersumber dari hasil pemikiran dan mengandung nilai-nilai di dalamnya.

Secara epistemologi para ahli mengemukakan pendapat mengenai definisi dari kebudayaan sebagai berikut.

- a. K.Kupper, kebudayaan merupakan suatu rangkaian dari ide atau konsep yang menjadi pedoman bagi manusia dalam berpikir dan bertindak, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan

⁵Robi Panggara, *Upacara Rambu Solo' Di Tana Toraja* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 43.

berkelompok.⁶ Hal tersebut memberikan gambaran yang signifikan bahwa budaya memiliki dampak yang besar bagi manusia yaitu dengan menjaga etika dan norma dalam bertindak baik secara individu maupun kelompok.

- b. Klukhohn, kebudayaan didefinisikan sebagai cara berfikir, merasa, dan meyakini. Hal ini menunjukkan setiap hasil dari pemikiran dan juga perasaan manusia yang dilakukan untuk meyakini dari hasil tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan manusia
- c. Taylor, kebudayaan meliputi keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, seni, nilai-nilai moral, hukum, tradisi, serta berbagai keterampilan dan kebiasaan yang dimiliki seseorang sebagai anggota dari suatu masyarakat. Totalitas kehidupan manusia itu dipandang sebagai budaya yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam bermasyarakat.
- d. Wiranata, kebudayaan adalah keanekaragaman, berstruktur, bersifat dinamis dan juga bersifat relatif. Hal ini memberikan pendapat bahwa dengan keadaan yang mempengaruhinya.

Berdasarkan beberapa kebudayaan merupakan sesuatu yang dapat berubah sesuai definisi diatas menunjukkan bahwa kebudayaan merupakan cara berfikir manusia, merasa dan meyakini, bahkan sebagai pedoman baik itu secara individu maupun secara berkelompok.

⁶Ibid, 7.

Di sisi lain, kebudayaan merupakan interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungannya. Ketika melakukan suatu kebiasaan (kebudayaan), setiap manusia harus menggunakan pikiran dan perasaan untuk sebuah tujuan yang sama sehingga memiliki makna dan nilai, seperti keharmonisan dan kesejahteraan.

2. Kebudayaan dalam Perspektif Antropologi

Kebudayaan adalah akal budi, fikiran, adat istiadat.⁷ Budaya berasal dari gabungan kata “budi” dan “daya”, yang kemudian mencerminkan unsur rasa dan kehendak manusia. Ketika melihat dalam bahasa sansekerta, istilah yang berhubungan dengan kebudayaan adalah *budhayah*, bentuk jamak dari *buddhi*, yang berarti akal dan pikiran.⁸ Kebudayaan juga berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu *culture*, yang berasal dari akar kata *colore* yang berarti mengolah atau mengerjakan. Istilah ini menggambarkan berbagai usaha dan tindakan manusia dalam mengelola serta memperbaharui lingkungan alam. Dengan demikian, budaya dapat dimaknai sebagai proses usaha manusia dalam mengolah dan dapat dimaknai sebagai proses usaha manusia dalam mengolah dan memperbaharui alam di sekitarnya.⁹

⁷Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 168.

⁸Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)146.

⁹Adam Kuper Jessica Kuper, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta, 2012), 84.

Budaya terbentuk dari berbagai kebiasaan, baik dalam bentuk bahasa maupun perilaku lainnya, yang berperan dalam membentuk pola sikap dan tindakan masyarakat. Pola ini kemudian menjadi acuan atau gaya bertindak yang dapat diikuti oleh.¹⁰ Budaya adalah kebiasaan warisan yang berkembang dalam suatu masyarakat di wilayah tertentu, diturunkan dari generasi ke generasi oleh para leluhur. Kebiasaan ini mengandung nilai-nilai yang kuat dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Menurut E.B. Tylor, budaya adalah suatu kesatuan yang kompleks dan menyeluruh, yang mencakup unsur-unsur seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, hukum, serta kemampuan yang memungkinkan seseorang menjadi bagian dari masyarakatnya.¹¹

Teori interpretatif simbolik yang dikemukakan oleh Geertz yang mengatakan bahwa Kebudayaan merupakan suatu sistem simbol, oleh karena itu proses kebudayaan perlu dipahami secara menyeluruh, diterjemahkan, dan diinterpretasi.¹² Teori ini dimanfaatkan untuk memahami kebudayaan suatu kelompok masyarakat, dengan fokus utama pada upaya mengungkap makna di balik berbagai fenomena sosial seperti perilaku, tindakan, serta cara memandang hidup mereka.

¹⁰Dedy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 50.

¹¹Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), 27.

¹²Misnawati dan Anwarsani, *Teori Struktural Levi-Straus Dan Interpretasi Simbolik Untuk Penelitian Sastra Lisan* (Palangkaraya: Guepedia, 2019), 42.

Pandangan tentang kebudayaan menyatakan bahwa segala bentuk perilaku manusia dapat dipelajari dan dibiasakan. Kebudayaan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat material maupun non-material, termasuk adat istiadat, sistem nilai, pandangan hidup, serta ideologi yang dianut. Dengan demikian kebudayaan merupakan pedoman hidup manusia dalam masyarakat dan sistem nilai budaya menganalisis masalah dasar dalam kehidupan manusia.

3. Jenis-Jenis Kebudayaan

Kebudayaan memiliki karakteristik unik yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai-nilai serta makna tertentu. Dalam kehidupan masyarakat, kebudayaan terdiri dari berbagai jenis yang masing-masing memberikan kontribusi dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan itu sendiri. Pembagian kebudayaan ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti sifatnya, bentuk atau wujudnya, serta seberapa luas kebudayaan tersebut tersebar di berbagai wilayah. Setiap jenis kebudayaan memiliki peran yang penting dalam menjaga identitas dan kelangsungan hidup budaya tersebut, sehingga penting untuk terus melestarikannya demi generasi yang akan datang.¹³

¹³Robi Panggara, *Upacara Rambu Solo' Di Tana Toraja*, (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 50.

a. Kebudayaan berdasarkan sifatnya

- 1) Kebudayaan bersifat stabil tetapi juga dinamis.¹⁴ Seiring dengan perkembangan zaman, budaya mengalami perubahan yang terjadi secara bertahap. Secara ideal budaya seharusnya mengikuti perkembangan yang ada sehingga budaya tidak vakum. Untuk itu kebudayaan mestinya dapat dijabarkan dalam ilmu-ilmu yang lain. Dan dengan adanya penjabaran itu maka kebudayaan akan terus berkembang sesuai dengan ilmu yang mempengaruhinya.
- 2) Di mana langit dipijak, di sana langit di junjung. Penerapan budaya perlu memperhatikan konteks yang ada. Meskipun kebudayaan bersifat universal, namun bentuk-bentuk permulaannya memiliki ciri-ciri khas yang disesuaikan dengan konteks tersebut.¹⁵ Kebudayaan bersifat universal di dalamnya terdapat suatu keanekaragaman yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang dan sudut pandang setiap manusia di dalam melihat kebudayaan tersebut.
- 3) Kebudayaan membentuk dan mengarahkan ke arah kehidupan manusia. Hal ini berfungsi untuk mengisi dan membantu kehidupan manusia. Seperti halnya di masa modern saat kehidupan manusia bergantung pada teknologi. Bahkan

¹⁴Widyosiswoyo Supatono, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 30.

¹⁵Widyosiswoyo Supatono, *Ilmu Budaya Dasar*, 37.

kebudayaan dalam mengisi dan menentukan jalan kehidupan manusia terdapat dalam sifatnya yang rohani.¹⁶

b. Kebudayaan berdasarkan wujudnya.

Menurut J.J Hoenigman, wujud kebudayaan terbagi menjadi tiga yaitu ide, aktivitas, dan artefak.¹⁷

- 1) Gagasan di mana budaya dapat dipahami sebagai suatu rangkaian ide, gagasan, nilai, norma, dan aturan yang bersifat abstrak, yang tidak dapat dilihat atau dirasakan secara fisik. Bentuk kebudayaan tersebut terwujud dalam cara berpikir masing-masing individu.
- 2) Aktivitas, dimana budaya merupakan manifestasi atau wujud kebudayaan melalui tindakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk sistem sosial muncul dari aktivitas manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang mereka tentukan sendiri.
- 3) Artefak, yang merupakan bentuk kebudayaan material yang berupa hasil dari aktivitas, tindakan, dan karya manusia dalam masyarakat, yang berupa benda-benda atau hal-hal yang bisa dilihat, diraba, dan didokumentasikan.

¹⁶*Ibid*, 39.

¹⁷Harni Kusniyanti, *Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android*, Jurnal Ilmiah Volume 9, no. 1 April 2016, 11.

4. Pengaruh Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat

Masyarakat yang berbudaya merupakan masyarakat yang mampu mengekspresikan setiap pengalaman yang diperoleh baik itu secara individu maupun kelompok. Dari pengalaman itu dapat diinterpretasi dengan melihat makna dan nilai yang ada di dalamnya untuk memperoleh ciri khas dari cara masyarakat untuk berbudaya.¹⁸ Kebudayaan ditentukan oleh cara berfikir, cara bertindak, untuk dapat meyakinkan bahwa kebudayaan mereka merupakan hasil dari pengalaman secara individu maupun secara kelompok. Perkembangan dan kemajuan masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada pada masyarakat itu sendiri, karena kebudayaan mampu menjadi penentu keberlangsungan hidup dalam masyarakat itu sendiri.¹⁹

Keberlangsungan hidup masyarakat dengan kebudayaan yang dimiliki dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi, idealnya kebudayaan dalam masyarakat terus bergerak seiring dengan perkembangan yang ada. Kebudayaan berjalan dan terus berkembang, sehingga masyarakat mestinya melihat hal itu sebagai suatu tantangan dalam mempertahankan makna dan nilai yang terkandung dari kebudayaannya meskipun mengalami perubahan oleh karena

¹⁸H Muhammad Teng Akkase bahar, "Filsafat Kebudayaan Dan Sastra Dalam Perspektif Sejarah," *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 5, no. 1 (2017), 60.

¹⁹H Muhammad Teng Akkase bahar, "Filsafat Kebudayaan Dan Sastra Dalam Perspektif Sejarah," *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 5, no. 1 (2017), 68.

perkembangan berperilaku kehidupan masyarakat, secara ideal mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat.

Jadi pengaruh kebudayaan dalam masyarakat ditentukan oleh pengalaman secara individu, maupun kelompok sesuai dengan perkembangan yang ada. Karena kebudayaan bersifat dinamis dalam masyarakat yang secara kritis menilai dan memaknai kebudayaan yang sedang berlangsung. Untuk itu masyarakat dalam kebudayaannya seharusnya mengetahui latar belakang keberlangsungan budaya di dalamnya.

5. Kebudayaan menurut Iman Kristen

Dalam kitab Kejadian 1:26-27 dan Kejadian 2:15 mengatakan bahwa manusia mempunyai posisi yang istimewa, posisi bertanggung jawab kepada Allah sang Pencipta yang memberikan tugas serta kepercayaan kepada manusia untuk mengelola dan memiliki kuasa atas ciptaan lainnya.²⁰ Dalam hubungan tanggung jawab inilah manusia sebagai gambar Allah, menjadi satu persekutuan antara laki-laki dan perempuan. Dan inilah dasar manusia mengembangkan kehidupannya yang disebut sebagai kebudayaan, karena kebudayaan sama halnya dengan pola hidup bersama manusia dan dalam hubungan tanggung jawab manusia dalam menguasai, mengelola, dan memelihara dan boleh menikmati ciptaan Allah lainnya.

²⁰Alkitab, *Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Jakarta: LAI, 1991), 2-3.

Kebudayaan adalah suatu bagian dari adat istiadat kebudayaan yang berfungsi untuk menunjukkan bagaimana masyarakat itu dapat terhindar dari bahaya dan agar mendapat berkat dengan tujuan membawa manusia kepada keselamatan dan kebahagiaan yang hanya bersifat sementara yakni selama manusia ada di dunia. Sedangkan keselamatan dalam Yesus Kristus bagi pengikut-Nya adalah kebahagiaan yang berlaku di dunia dan di akhirat.²¹

B. Kebudayaan Toraja

Pada dasarnya sejarah Toraja adalah sejarah yang tidak tertulis yang diwariskan turun-temurun secara lisan sehingga dalam mencari tahu kebenaran dari pada sejarahnya memiliki beberapa versi dari segi nama Toraja. Meskipun demikian tetap memiliki tujuan yang sama yaitu kebersamaan dan rendah hati.²² Dalam keberagaman suku di Indonesia, suku Toraja dikenal memiliki budaya yang khas dan diwariskan secara turun-temurun. Dua tradisi yang paling menonjol dan dikenal luas dalam budaya Toraja adalah *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*. Selain dari pada itu, kebudayaan yang memberikan sumbangsi dalam memperkenalkan budaya Toraja adalah adat istiadat diantaranya rumah adat (*Tongkonan*), dan seni (seni tari, ukir, tutur), dan seni musik.

²¹Pilemon Bukit, "Pandangan Kristen Tentang Kebudayaan Dan Adat Istiadat Di Dalamnya," *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Vol. 2, no. No. 1 (2019), 10-12.

²²Peter Patta Sumbang, *Toraja Tallu Lembangna* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2019) 19-20.

Dalam kehidupan masyarakat Toraja, salah satu nilai dasar dalam kebudayaan Toraja adalah keharmonisan dan kedamaian dalam ikatan kekeluargaan yang dijamin dalam adat (*ada'*) yang dijabarkan kedalam ritus yang menyangkut kehidupan dan kematian. Kebudayaan suku Toraja mencakup seluruh aspek adat yang tercermin dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Melalui budaya ini, orang Toraja membangun hubungan yang harmonis dengan Sang Pencipta, sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitarnya.²³

Adat istiadat dan kebudayaan adalah dua hal yang saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan. Adat istiadat merujuk pada kebiasaan yang muncul dari pola pikir dan tindakan, baik secara individu maupun kolektif. Sementara itu, kebudayaan adalah hasil dari pemikiran dan perilaku manusia yang kemudian ditiru, diwariskan, dan dilestarikan oleh generasi ke generasi hingga menjadi bagian dari kehidupan bersama.

C. Pengertian Sendana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Sendana* atau cendana ialah pohon yang kayunya keras, berbau harum dan bernama ilmiah (*Santalum album*). *Sendana* merupakan salah satu tumbuhan asli Indonesia dan memiliki sistem perakaran berupa akar tunggang. Pohon ini dapat tumbuh mencapai ketinggian 20 meter dan memiliki wangi harum

²³Th Kobong, *Iman Dan Kebudayaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 18.

yang khas.²⁴ *Mantanana Sendana* merupakan bagian yang paling inti dalam upacara *rambu tuka'* terlebih khusus pada upacara *Ma'buu'*. Dalam upacara *Rambu Tuka'* apabila diperhatikan dengan cermat, memang lebih banyak menggunakan simbol tumbuhan, terutama pada acara *Ma'buu'*. Simbol tumbuhan ada yang diolah menjadi makanan dan ada pula yang dipajang dan ditanam di halaman atau lingkungan tempat sebuah acara adat dilaksanakan. Simbol tumbuhan pada acara *Ma'buu'* yang umum digunakan di wilayah Toraja. Pohon cendana hanya dapat ditemui pada acara *Ma'buu'* dan hanya di depan *tongkonan* yang telah melaksanakan acara *Ma'buu'*. Pada hakikatnya, semua simbol yang digunakan pada acara *Ma'buu'* memiliki makna.²⁵

D. Pandangan Gereja Toraja mengenai *Mantanana Sendana* dalam ritus

***Ma'buu'*.**

Sikap dan pandangan Gereja Toraja dalam perjumpaannya dengan budaya Toraja yang dipahami sebagai warisan leluhur harus dijaga dan dipelihara, di mana dalam budaya tersebut Gereja Toraja lahir dan hadir. Pandangan Gereja Toraja terhadap budaya dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu berdasarkan pengakuan iman Gereja Toraja dan berdasarkan

²⁴Hasan Aldi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, 2008).

²⁵Maknun Tatjuddin Sampe Junita, *Dimensi Praksis Sosial Leksikon Flora Dalam Kada Tominaa Pada Acara Ma'buu' Suku Toraja Analisis Ekolinguistik* Vol 13, no. No 2 (2022), 867.

keputusan yang diambil pada sidang Sinode Am Gereja Toraja pada bulan Juli 2016.

1. Pengakuan Iman Gereja Toraja

Sikap dan Pandangan Gereja Toraja terhadap budaya jelas di dalam Pengakuan Iman Gereja Toraja bab VII tentang dunia pada butir 7-8. Butir ke-7 dalam pengakuan tersebut menyatakan bahwa budaya merupakan amanah dari-Nya. Jadi, kebudayaan lahir dari akal dan perasaan manusia di dalam usahanya mengelola serta bagaimana menguasai alam demi memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual. Oleh karena itu, budaya harus terus berkembang secara dinamis dalam dua dimensi pergumulan: antara manusia dengan Allah, dan antara manusia dengan dunia. (Kej. 1:-26-28, Maz. 8:6,7, Why. 21:24).²⁶

Butir ke-8 menyatakan bahwa adat istiadat merupakan serangkaian kebiasaan yang mengatur kehidupan berdasarkan norma masyarakat serta keyakinan yang dianut oleh masing-masing kelompok atau golongan. Oleh karena itu, adat dan kepercayaan tidak dapat dan tidak bisa dipisahkan dari unsur keyakinan dan agama, sehingga kemudian penting bagi kita untuk menilai apakah suatu adat sesuai dengan kehendak Allah atau tidak (Mrk.7:1-13; bnd. Kis. 6:14, 16:21; Rm. 14:6-8, 12,23; Gal. 5:13-26, Rm. 13:8-10, Ef. 4:17-23).²⁷

²⁶Alkitab, *Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*.

²⁷Tata Gereja Toraja, *Pengakuan Iman Gereja Toraja* (PT Sulo, 2008). 153-154

2. Keputusan Gereja Toraja dalam Sidang Sinode Am XXIV di Makale

Keputusan Gereja Toraja dalam sidang Sinode Am salah satunya adalah injil dan budaya yang mengatakan bahwa bahwa tradisi *rambu solo'* dan *rambu tuka'* adalah cara leluhur orang Toraja di masa lampau membentuk pola kehidupannya. Pada masa kini orang Toraja menerima kedua warisan tradisi leluhur tersebut dalam pemahaman dan penghayatan iman mereka masing-masing. Pemahaman dan penghayatan iman Gereja Toraja terhadap kedua warisan tradisi leluhur tersebut yaitu sebagai berikut.²⁸

- a. Gereja Toraja memahami dirinya sebagai sebuah persekutuan baru yang diikat bukan oleh ikatan keluarga sedarah melainkan diikat oleh darah Kristus dan melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib di bukit Golgota. Sebagai anggota dari sebuah persekutuan baru yaitu jemaat adalah *Tongkonan* Kristus, maka ia sebagai gereja hendaknya taat kepada sang kepala gereja. Salah satu bentuk ketaatannya adalah mewarisi tradisi leluhurnya dalam terang Injil Kristus. Sebagai pewaris tradisi leluhur orang Toraja, Gereja Toraja melestarikan tradisi dengan prinsip "Hidup Berpadanan dengan Injil Kristus" (Flp. 1:27), tidak mengesampingkan Firman Allah dan sekaligus bersikap bijak terhadap warisan tradisi leluhur orang

²⁸Himpunan Keputusan Sidang Sinode Am XXIV Gereja Toraja (Panitia SAA XXIV GT, 2016), 54-55.

Toraja. Gereja Toraja hidup sebagai orang Kristen tanpa melepaskan diri dari tradisi leluhur dari tradisi budayanya sendiri. Dengan bersikap demikian, Gereja Toraja telah menjadikan dirinya sebagai bagian dari "*Tongkonan Krsitus*". Kristus yang diimani dalam bingkai budaya Toraja masa kini. Melalui dan di dalam gereja setempatlah (jemaat setempat), orang Toraja Kristen melaksanakan tradisinya dengan cara yang baru seturut dengan kehendak Krsistus.

- b. Gereja Toraja memahami bahwa di dalam dan melalui kedua tradisi tersebut jemaat berkesempatan untuk menghayati imannya kepada Krsitus. Penghayatan tersebut telah menghantar Gereja Toraja pada masa kini untuk senantiasa memelihara kedua tradisi tersebut sebagai sarana penyembahan dan pemuliaan pada Kristus, bukan sebagai penyembahan dan pemuliaan kepada manusia. Penghayatan ini didasarkan pula pada kesadaran bahwa dalam warisan tradisi *rambu solo'* dan *rambu tuka'* nilai-nilai Injil Kristus telah ada dan sudah lama ada sebelum Gereja Toraja hadir di Toraja.
- c. Di dalam dan melalui tradisi tersebutlah Kristus telah memelihara hidup leluhur orang Toraja di masa lampau. Mewarisi tradisi leluhur juga dapat berarti mewarisi kasih setia Kristus yang telah diberikan kepada para leluhur yang terus berlanjut kepada keturunnya sampai kepada hari ini. Sehingga dapat dipahami dan diterima bahwa kedua tradisi tersebut dilaksanakan sebagai bagian tindakan penghormatan

kepada leluhur atas seluruh kebaikan yang telah dipersembahkan kepada Krsitus dan juga telah diberikannya kepada sesama.